

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pergeseran Bentuk dan Makna Simbol pada cover buku Supernova:

Akar

Simbol sudah ada sejak jaman prasejarah. Dimulai dengan perannya sebagai identitas dari kepercayaan kelompok yang dikembangkan berdasarkan keinginan untuk komunikasi sosial dan pengenalan dari kebenaran tertentu. Secara sederhana bahwa tujuan dari simbol adalah berkomunikasi. Perlu kita ketahui bukan hanya sekedar komunikasi, tetapi juga pemberi citra terhadap sesuatu yang akan dikomunikasikan. Dengan demikian, penerima informasi bukan hanya berubah dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi sekaligus dipengaruhi bahkan disugestikan melalui pesan atau makna yang disampaikan oleh simbol tersebut.

Seorang desainer (pembuat simbol) adalah seseorang pembangun yang lengkap dengan segala persiapannya. Sejumlah bahan-bahan, materi kuantitas, dan elemen-elemennya pun sudah dipersiapkan atau dirancang sebelum proses pembuatan simbol itu terbentuk. Dengan begitu, dibutuhkan persiapan menggunakan seperangkat peranti untuk membentuk rancangan tersebut. Dalam hal ini, peranti tersebut disamakan dengan bahasa yaitu bahasa seni yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang nantinya akan disampaikan oleh simbol. Bahasa dalam simbol ini terstruktur dari elemen-elemen visual yang terkandung dalam simbol tersebut. Dari bentuk yang ada pada simbol itu maka akan

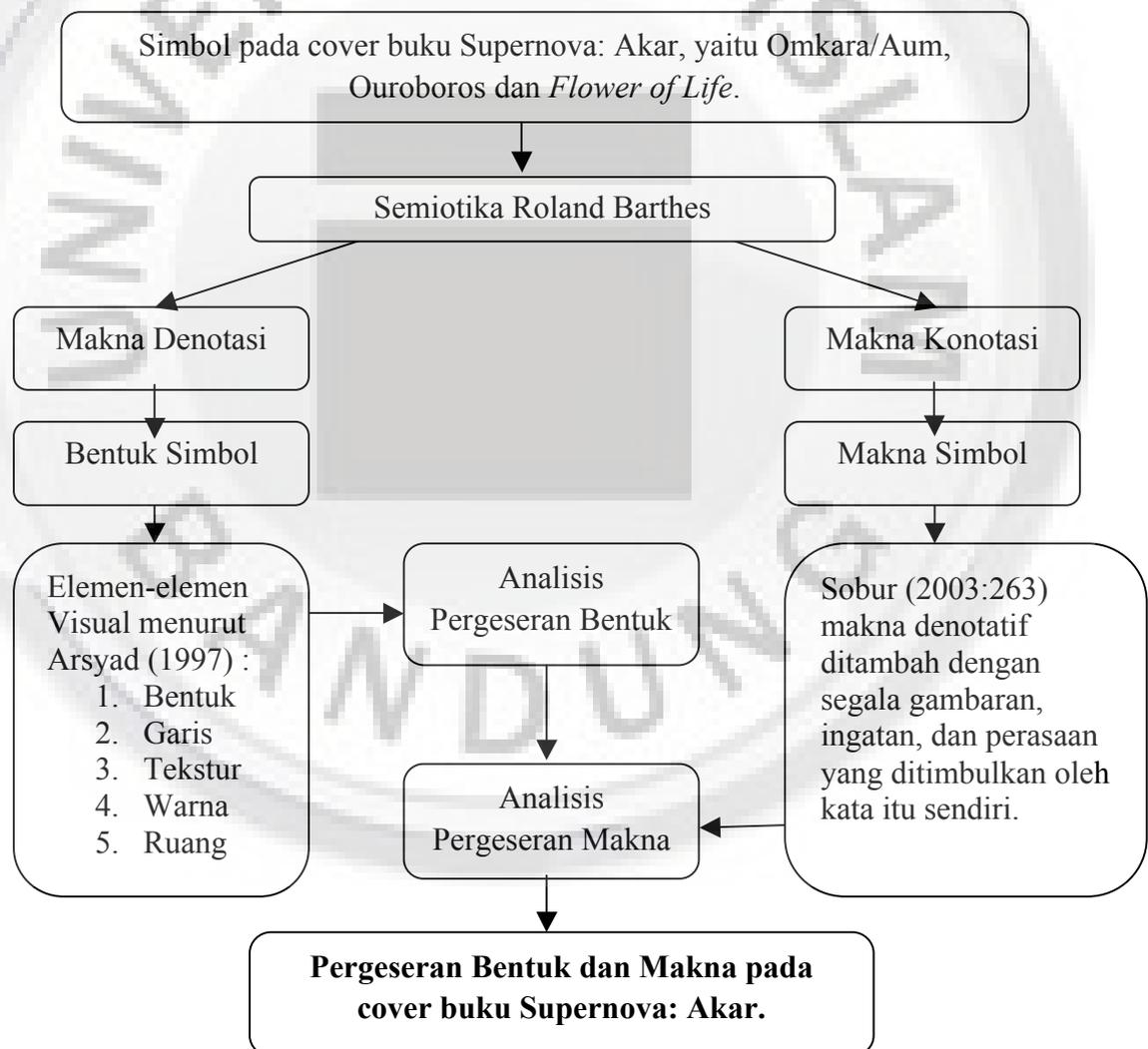
mengandung sebuah pesan atau makna didalamnya, yang akan mempengaruhi kita sebagai pembacanya bahkan mensugestikan kita.

Tetapi ada sebagian dari kita mungkin mengatakan “Apalah arti sebuah simbol?”, memang benar jika sekilas kita hanya melihat simbol adalah hal yang biasa, namun apakah kita sadar bahwa simbol selain sebagai alat komunikasi, simbol juga telah menjadi sebuah identitas eksistensi. Sebagian dari kita memang ada yang mampu mengkritisi makna dari sebuah simbol, tapi bagaimana dengan mereka yang hanya mengekor? Ikut-ikutan? Bahkan ada sebagian orang yang memang menganggap simbol memiliki peranan penting untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengajak orang lain untuk sependapat dengannya. Maka dari itu, pemaknaan yang lebih dalam pada sebuah simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* ini sangatlah penting untuk kita ketahui.

Oleh karena itu, pada bab pembahasan ini penulis akan membongkar atau menganalisis bentuk dari simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* dengan memisahkan elemen-elemen visual dari sebuah simbol yang merupakan sebuah makna denotasi dalam sebuah tanda, sedangkan pada makna konotasi merupakan makna yang terdapat diluar tanda itu sendiri hingga menghasilkan sebuah pergeseran makna.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab satu bahwa pada tahun 2001 cover buku *Supernova: Akar* cetakan pertama yang menggunakan simbol Omkara mengalami sebuah kontroversi, hingga pada cetakan kedua simbol Omkara dihilangkan dan hanya menyisakan simbol Auroboros. Lalu cover buku

Supernova: Akar ini mengalami peremajaan cover dengan merubah simbol yang ada menjadi simbol *Flower of Life*. Singkat cerita cover buku Supernova: Akar ini mengalami sebuah pergeseran bentuk simbol. Dengan adanya pergeseran bentuk simbol maka akan ada pergeseran makna. Maka dari itu, pada bab ini peneliti akan menganalisis pergeseran bentuk dan makna simbol yang terdapat pada cover buku Supernova: Akar. Secara sederhana berikut bagan analisis pada bab pembahasan ini.



Gambar 4.1 Bagan Analisis Simbol pada cover buku Supernova:Akar.

4.2 Pergeseran Bentuk (Makna Denotasi) Simbol pada cover buku Supernova: Akar

Elemen atau unsur dari sebuah simbol merupakan bagian dari suatu karya desain. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Masing-masing memiliki sikap tertentu terhadap yang lain, misalnya sebuah garis mengandung warna dan juga memiliki *style* garis yang utuh, yang terputus-putus, yang memiliki tekstur bentuk, dan sebagainya. Elemen-elemen visual yang terdapat pada simbol tersusun dalam satu bentuk organisasi dasar prinsip-prinsip penyusunan atau prinsip-prinsip desain.

Seorang desainer, dengan nalar dan perasaannya, membuat emosinya dalam simbol tersebut. Secara bersamaan, elemen-elemen itu dapat pula memancing berbagai sensasi. Menimbulkan persepsi yang merangsang, memberi sugesti, dan memperkaya imajinasi orang yang melihatnya. Hal ini karena seorang desainer membuat bentuk pada sebuah simbol tidak hanya karna dasar keinginan, tapi juga atas pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Bentuk pada simbol-simbol yang terdapat pada cover buku Supernova:Akar ini sebenarnya sudah ada sebelum buku Supernova:Akar terbit. Fahmi dan Dewi menggunakan simbol-simbol kuno lalu mereka modif kembali hingga sesuai dengan isi yang terdapat pada buku. Maka dari itu pada subbab pembahasan ini, penulis akan menganalisis bentuk simbol yang terdapat pada cover buku Supernova: Akar sesuai dengan unsur atau elemen-elemen visual pada sebuah simbol menurut Arsyad (1997), yaitu bentuk, garis, tekstur, warna, dan ruang.

4.2.1 Bentuk Simbol Omkara/Aum

Simbol yang terdapat pada cover buku Supernova: Akar cetakan pertama ini sebenarnya terdiri dari dua simbol yang berbeda, yaitu: Omkara/Aum dan Ouroboros. Namun pada analisis bentuk disini penulis menjadikan simbol ini kesatuan simbol Omkara/Aum, simbol Ouroboros akan difokuskan pada analisis bentuk simbol Ouroboros pada subbab selanjutnya.

Sesuai dengan penjelasan Fahmi pada wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa sebenarnya pada cover Supernova: Akar cetakan pertama ini terdapat dua simbol, yaitu simbol Aum (Omkara) dan juga simbol Inviniti (Ouroboros). Lalu pada cetakan kedua simbol Omkara dihilangkan dan menyisakan simbol Ouroboros saja. Tetapi jika kita lihat, simbol Ouroboros pada cetakan pertama berbeda bentuknya dengan simbol Ouroboros yang ada pada cetakan kedua.

Bentuk suku kata Omkara/Aum berbeda-beda, tergantung aksara masyarakat setempat. Sedangkan bentuk simbol Omkara yang dipakai oleh Fahmi pada cover buku Supernova:Akar cetakan pertama ini merupakan aksara Dewanagari dari Nepal.

Aksara Dewanagari (dari bahasa Sanskerta: "kota dewa") adalah sebuah jenis aksara yang berasal dari India bagian utara. Aksara ini muncul dari aksara Brahmi dan mulai dipergunakan pada abad ke-11. Aksara ini terutama dipergunakan untuk menuliskan bahasa Hindi dan bahasa Sanskerta.¹¹

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Dewanagari

Namun pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan pertama ini, Fahmi menggunakan simbol Aum yang disimpan ditengah-tengah simbol Ouroboros. Berikut analisis bentuk simbol Omkara/Aum pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan pertama:

Tabel 4.1 Analisis bentuk simbol “Omkara/Aum”

Gambar	Elemen-elemen visual	Analisis
	Bentuk	Secara umum bentuk pada simbol ini adalah bentuk lingkaran.
	Garis	Garis pada simbol ini menggunakan garis lengkung dan zigzag, nyaris tidak menggunakan garis lurus sama sekali.
	Tekstur	Tekstur pada latar belakang dibuat halus, sedangkan tekstur pada ikon ular dan ikon simbol Aum dibuat nyata.
	Warna	Ikon ular menggunakan warna merah, ikon simbol Aum menggunakan warna putih dan latar belakang menggunakan warna hitam.
	Ruang	Ruang pada simbol ini menggunakan ruang semu.

Jika kita satukan elemen-elemen diatas maka akan terdapat sebuah gambar atau simbol yang indah. Dengan bentuk lingkaran sempurna yang tersusun dari garis-garis lengkung lalu diisi dengan warna merah dan putih dengan latar belakang hitam, sedangkan ruangnya diberi semu agar terlihat menyatu. Simbol yang sangat sederhana namun menyimpan besarnya makna.

Omkara ini bisa dibaca AUM, bisa dibaca OM, atau HUM. Yang manapun bunyinya tetap benar apabila hati yang menyebutkannya tetap memaksudkan bahwa itu adalah Tuhan. Bentuknya aksaranya atau Omkara-nya pun bermacam-macam menyesuaikan dengan bunyinya. Simbol Omkara yang digunakan oleh Fahmi dan Dee pada cover buku Supernova: Akar cetakan pertama ini merupakan simbol Omkara yang sudah terkenal di seluruh dunia, tetapi ada juga yang hanya dikenal di beberapa wilayah tertentu saja. Seperti beberapa gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Bentuk simbol Omkara/Aum dalam berbagai skrip

4.2.2 Bentuk Simbol Ouroboros

Sesuai dengan perjanjian Dee, bentuk simbol Aum pada cetakan kedua akan dihilangkan. Pada cetakan kedua Dee dan Fahmi masih menggunakan simbol Ouroboros yang tengah-tengahnya dibiarkan bolong begitu saja dan diberi warna hitam.

Bentuk simbol Ouroboros ini sangat sederhana sekali. Simbol ini hanya memakai satu objek saja yaitu ular. Terkadang memakai ular besar atau naga. Naga tersebut membentuk tubuhnya hingga melingkar lalu ekornya digigit oleh dia sendiri. Gambar ular yang memakan buntutnya sendiri dirancang oleh bangsa Mesir Kuno sekitar pertengahan millenium kedua sebelum Masehi. Beberapa tahun setelah itu, selama dinasti Zhou berkuasa di Cina, naga atau ular yang memakan buntutnya sendiri diilustrasikan. Sehingga berkembangnya zaman simbol Ouroboros tersebut banyak yang di modifikasi hingga berubah bentuk dan warna.

Namun pada cover buku Supernova: Akar cetakan kedua Dee dan Fahmi menggunakan naga yang sederhana dengan warna coklat ke kuning-kuningan. Berikut analisis bentuk simbol Ouroboros pada cover buku Supernova:Akar cetakan kedua :

Tabel 4.2 Analisis bentuk simbol “Ouroboros”

Gambar	Elemen-elemen visual	analisis
	Bentuk	Bentuk pada simbol Ouroboros ini menggunakan bentuk Lingkaran.
	Garis	Karena bentuk pada simbol ini adalah lingkaran maka garis yang digunakan adalah garis lengkung. Hanya saja ada sedikit garis zigzag pada bagian bulu ular.
	Tekstur	Tekstur yang digunakan pada simbol Ouroboros ini adalah tekstur nyata. Sedangkan pada latar belakang dibuat halus.
	Warna	Warna yang digunakan pada simbol ini hanya satu warna yaitu warna coklat ke kuning-kuningan. Latar belakang simbol berwarna hitam.
	Ruang	Ruang pada simbol ini adalah ruang nyata.

Sama halnya dengan simbol Ouroboros pada cetakan pertama, namun garis pada simbol Ouroboros ini ditambahkan garis zigzag yang sangat tajam.

Sedangkan warnanya diberi warna coklat ke kuning-kuningnya, warna yang sangat jauh berbeda dengan warna sebelumnya. Karena simbol Aum dihilangkan ditengahnya maka ruang pada simbol ini semakin nyata. Semakin jelas terlihat seakan hilangnya satu objek pada simbol tersebut. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fahmi, bahwa pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan kedua itu terdapat dua lembar. Satu lembar depan adalah simbol yang tampak dan ditengah-tengah simbol tersebut terdapat lubang, sedangkan satu lembar belakangnya dibiarkan polos hitam begitu saja.

4.2.3 Bentuk Simbol *Flower of Life*

Berbeda dengan cover sebelumnya, simbol *Flower of Life* ini berbentuk seperti anyaman. Namun jika kita perhatikan, simbol tersebut merupakan persatuan dari bunga-bunga.

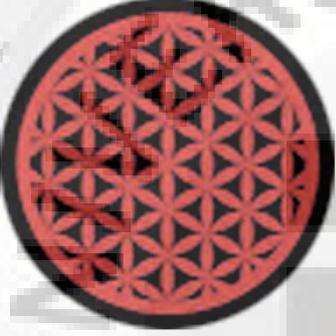
Bentuk *Flower of Life* yang mengandung begitu banyak rahasia yang dikenal sebagai buah dari kehidupan yang terdiri dari 13 bidang yang memiliki hukum matematika dan geometris. Hukum-hukum ini mencerminkan seluruh alam semesta. Memberikan bunga hidup kepada seseorang adalah seperti memberikan mereka seluruh alam semesta dalam satu permata. Bunga kehidupan adalah salah satu bentuk geometris sacral yang terkuat.¹²

Namun Bentuk yang paling umum dari "Bunga Kehidupan" merupakan pola heksagonal (di mana pusat lingkaran masing-masing ada enam lingkaran sekitarnya dengan diameter yang sama), terbuat dari 19 lingkaran lengkap dan 36 busur lingkaran parsial, dikelilingi oleh lingkaran besar. Sesuai dengan bentuk

¹² <http://loveearth-loveearth.blogspot.com/2012/08/misteri-bunga-kehidupan-flower-of-life.html>

Flower of Life yang digunakan oleh Fahmi dan Dee untuk dimodifikasi ulang kembali dan disimpan pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan ketiga. Dengan begitu, berikut analisis bentuk simbol *Flower of Life* pada cover buku *Supernova: Akar* :

Tabel 4.3 Analisis bentuk simbol “*Flower of Life*”

Gambar	Elemen-elemen visual	analisis
	Bentuk	Bentuk pada simbol <i>Flower of Life</i> adalah bentuk Lingkaran.
	Garis	Garis yang digunakan pada simbol ini adalah garis lengkung saja.
	Tekstur	Tekstur pada simbol <i>Flower of Life</i> sudah terlihat bahwa terksstur nyata.
	Warna	Warna yang digunakan pada simbol <i>Flower of Life</i> hanya warna merah saja. Latar berlakang simbol warna hitam.
	Ruang	Ruang pada simbol <i>Flower of Life</i> ini adalah ruang semu.

Berbeda dengan simbol-simbol sebelumnya, pada simbol *Flower of Life* ini terlihat lebih padat atau dengan ruang yang lebih semu. Sedangkan bentuknya

masih berbentuk lingkaran dan garisnya pun hanya menggunakan garis lengkung saja dan warnanya sama dengan simbol pada cetakan pertama yaitu warna merah.

Pergeseran bentuk simbol pada cover buku Supernova: Akar :

Jika kita lihat sebenarnya tidak banyak perubahan yang terjadi pada ketiga simbol tersebut. Bentuk dan unsur lainnya pun masih terlihat selaras namun berbeda. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fahmi, bahwa pada proses pembuatan simbol kedua dan ketiga itu sengaja tidak dirubah total agar tidak jauh perbedaannya dan tidak lari dari konsep awal. Dan warnanya pun sengaja tidak dibawa jauh dari cetakan sebelumnya karena sebenarnya Dee sudah memilih warna merah sebagai ciri khas dari buku Supernova series Akar ini.

Namun setelah penulis menganalisis bentuk ketiga simbol yang terdapat pada cover buku Supernova:Akar dari cetakan pertama sampai cetakan ketiga, dengan memisah-misahkan elemen-elemen visual yang terdapat pada masing-masing simbol, maka penulis mendapatkan pergeseran yang dialami oleh simbol-simbol tersebut. Berikut pergeseran bentuk yang terdapat pada simbol pada cover buku Supernova:Akar.

Pergeseran bentuk dari simbol pada cover cetakan pertama ke simbol pada cover cetakan kedua (dari simbol Omkara/Aum ke simbol Ouroboros) , yaitu terjadi pada warna dan ruang saja. Warna pada simbol Ouroboros yang terdapat pada cover cetakan pertama berwarna merah sedangkan warna simbol Ouroboros pada cover cetakan kedua berwarna coklat ke kuning-kuningan. Lalu ruang pada cover cetakan pertama terlihat semu karena terdapat simbol Aum yang diletakan

ditengah simbol Ouroboros, pada cetakan kedua simbol Aum tersebut dihilangkan sehingga ruang pada cover cetakan kedua terlihat nyata.

Pergeseran bentuk dari simbol pada cover cetakan kedua ke simbol pada cover cetakan ketiga (dari simbol Ouroboros ke simbol *Flower of Life*), yaitu terjadi pada garis, warna dan ruang. Garis pada simbol Ouroboros menggunakan garis lengkung dan garis zigzag sedangkan pada simbol *Flower of Life* menggunakan garis lengkung saja. Lalu warna pada simbol Ouroboros menggunakan warna coklat ke kuning-kuningan, sedangkan pada simbol *Flower of Life* berubah menjadi warna merah. Ruang pada simbol Ouroboros terasa nyata karna terdapat lubang pada tengah-tengah simbol, tapi pada simbol *Flower of Life* terasa semua karena pada bagian tengah dipadatkan oleh bagian-bagian bunga.

Pergeseran bentuk dari simbol pada cover cetakan ketiga ke simbol pada cover cetakan pertama (dari simbol *Flower of Life* ke simbol Omkara/Aum), yaitu terjadi pada garis saja. Bentuk, tekstur, warna dan ruang simbol pada cover cetakan ketiga sama dengan simbol pada cover cetakan pertama. Hanya saja garis pada simbol cetakan ketiga yaitu simbol *Flower of Life* menggunakan garis lengkung saja, sedangkan pada simbol cetakan pertama yaitu simbol Omkara menggunakan garis lengkung dan zigzag. Pada warnanya pun terdapat pergeseran hanya penambahan warna saja, pada simbol cetakan ketiga hanya menggunakan warna merah saja namun pada simbol cetakan pertama ditambahkan warna putih pada simbol Aum.

Setelah penulis menganalisis ketiga simbol tersebut dengan memisahkan elemen-elemen visualnya maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan berdasarkan elemen-elemen visual, yaitu:

1. Tidak ada pergeseran bentuk simbol pada cover buku *Supernova: Akar*. Semua bentuk ketiga simbol tersebut menggunakan bentuk lingkaran.
2. Pergeseran garis terjadi pada simbol Ouroboros ke simbol *Flower of Life* (cetakan kedua ke cetakan ketiga), pada simbol Ouroboros garis yang digunakan yaitu garis lengkung dan zigzag sedangkan pada simbol *Flower of Life* hanya menggunakan garis lengkung saja.
3. Tidak ada pergeseran tekstur simbol pada cover buku *Supernova: Akar*. Ketiga simbol tersebut teksturnya nyata dan dilatar belakang oleh tekstur halus.
4. Pergeseran warna terjadi pada setiap simbol atau cetakan. Pada cetakan pertama atau simbol Omkara berwarna merah dan putih, lalu pada cetakan kedua atau simbol Ouroboros bergeser menjadi warna coklat ke kuning-kuningan, hingga pada cetakan ketiga atau simbol *Flower of Life* bergeser kembali menjadi warna merah. Walaupun pada warna simbol bergeser terus, tapi pada latar belakang simbol pada cetakan pertama sampai cetakan ketiga tetap menggunakan warna hitam.

5. Pergeseran ruang pun terjadi pada setiap simbol atau cetakan. Pada cetakan pertama atau simbol Omkara ruang terasa semu, namun pada cetakan kedua atau simbol Ouroboros terasa nyata, lalu pada cetakan ketiga atau simbol *Flower of Life* ruang kembali terasa semu.

4.3 Pergeseran Makna Simbol pada cover buku *Supernova: Akar*

Dalam menafsirkan karya-karya seni, Gombrich (dalam Dillistone, 1986) menggunakan tiga kata kunci: representasi, simbolisasi, dan ekspresi. Representasi, gambar tentu saja dapat dimaksudkan untuk merepresentasikan atau menggambarkan suatu pemandangan alam, seorang manusia, suatu keadaan sosial, atau semacam konfigurasi abstrak. Simbolisasi, gambar itu mungkin dimaksudkan untuk menyimbolkan suatu realitas jauh dibalik dirinya sendiri. Ekspresi, sepanjang gambar itu ciptaan seorang seniman khusus, tidak boleh tidak gambar itu sampai tingkat tertentu mengungkapkan perasaan, sikap, keyakinan subjektifnya sendiri.

Sebagaimana simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* (Omkara/Aum, Auroboros, dan *Flower of Life*) merupakan sebuah karya seni yang diciptakan oleh designer grafis, Fahmi Ilmansyah. Simbol tersebut merupakan sebuah gambar untuk menyimbolkan suatu realitas yang jauh dibalik dirinya sendiri. Realitas inilah yang dinamakan pemaknaan. Artian makna disini adalah sebuah realitas yang tersirat didalam simbol-simbol tersebut. Simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova* adalah simbol-simbol kebudayaan yang sudah tercipta lampau namun dimodifikasi ulang oleh Fahmi.

Tidak sembarang simbol-simbol ini tercantum dalam cover buku *Supernova: Akar* karya Dewi Lestari ini, namun juga memberikan beberapa penyimbolan dan juga pemahaman.

Ketika melihat simbol-simbol tersebut, penulis seperti dibawa lari ke waktu beberapa puluh tahun kebelakang. Simbol-simbol tersebut sudah tidak pernah dipakai oleh makhluk sosial diwaktu sekarang. Bahkan tidak sedikit yang tidak mengetahui nama, makna, serta asal simbol-simbol tersebut. Sehingga banyak yang terjebak dengan memaknai tunggal simbol-simbol tersebut. Agar tidak terjadi pemaknaan tunggal seperti itu, maka struktur-struktur konstruksi pembuatan dari simbol-simbol tersebut harus kita ketahui. Maka dari itu, pada bab pembahasan ini penulis akan mendalami pemahaman serta kecermatan untuk dapat menguraikan setiap tanda maupun teks yang direkonstruksikan Fahmi pada simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar*.

Mininjau pemaparan diatas, maka pada bab ini penulis berusaha untuk menganalisis temuan-temuan yang telah diperoleh oleh penulis. Dimana penulis menganalisis simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar*, yaitu simbol Omkara/Aum, simbol Ouroboros, serta simbol *Flower of Life*. Lalu melihat bagaimana pergeseran makna yang terjadi dari simbol Omkara, simbol Ouroboros lalu pada simbol *Flower of Life*. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan pisau bedah semiotika dari Roland Barthes. Untuk mengkaji lebih dalam tentang tanda-tanda yang terdapat pada simbol, penulis akan mengkajinya melalui kaidah-kaidah semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yaitu meliputi analisa denotatif, analisa konotatif dan Mitos. Pada

tatanan pertama akan dianalisis berdasarkan Realitas yang membahas mengenai makna denotasi, lalu kemudian pada tatanan kedua akan dianalisis berdasarkan Kultur yang membahas mengenai makna konotasi. Sedangkan mitos lahir berdasarkan makna konotasi yang didenotasikan. Dari sinilah simbol-simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* akan dibedah berdasarkan Realitas (denotasi), Kultur (konotasi), dan Mitos.

4.3.1 Makna Simbolik Omkara/Aum

Om disebut pranawa yang berarti “simbol atau suara, atau sabda yang bersifat Maha Esa dan berbagai manifestasinya. Dikatakan di dalam shastra-widhi Hindu bahwasanya seluruh jagat-rayas dan isinya menyebut AUM (OM). Itulah sebabnya Bhagavat-Gita menjabarkan Om ini secara lebih luas : OM (atas nama Hyang Maha Esa), Tat (setiap pelaksanaannya yang dilakukan atas nama dan demi Hyang Maha Esa), pastilah benar (Sat) dan suci sifatnya. Ini adalah mantram Purusha yang tertinggi, mantram Prakritinya adalah Gayatri Mantram.

4.3.1.1 Analisa Denotasi Makna Simbol Omkara/Aum

Omkara (baca: Ongkara) artinya adalah ‘aksara Om’. Aksara ini adalah aksara suci bagi umat Hindu di seluruh dunia dan bagi semua agama-agama yang berlandaskan Dharma. Omkara ini bisa berkembang menjadi berbagai bentuk sesuai tradisi, budaya dan bahasa yang berkembang di suatu wilayah. Tetapi walaupun bentuk aksaranya berbeda-beda, demikian juga pengucapannya, yang dimaksud tetap sama, yaitu bahwa aksara ini menyimbolkan Tuhan atau Brahman itu sendiri.

Sedangkan dalam penelitian tentang makna simbol pada cover buku *Supernova: Akar*, salah satu simbolnya adalah simbol Omkara/Aum. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes bukan hanya menganalisa tanda pada teks, namun menganalisa juga pada tanda visual atau objeknya. Makna simbol Omkara/Aum pada cover buku *Supernova:Akar* pada cetakan pertama secara jelas akan dianalisis berdasarkan tatanan pertama, yaitu berdasarkan realitas atau makna denotasi. Untuk mengetahui makna denotasi dari simbol Omkara/Aum dapat dilihat dari tanda-tanda yang terdapat pada simbol tersebut. Berikut tabel analisis makna denotasi dari tanda-tanda simbol Omkara/Aum:

Tabel 4.4 Analisis makna denotasi simbol “Omkara/Aum”

Struktur Tanda	Pemaknaan Denotasi
	<p>Sebuah simbol yang terdiri dari dua ikon, yaitu ikon naga (ular besar) yang berbentuk melingkar hingga menggigit ekornya sendiri, dan sebuah ikon yang terlintas seperti aksara Arab namun ternyata aksara yang dimiliki oleh agama Hindu (Aum).</p>

	<p>Aksara yang dimiliki oleh agama Hindu. Terlihat seperti aksara Arab dan seperti angka tiga yang disambungkan dengan lingkaran kecil didepannya. Aksara Aum pada simbol ini diberi warna putih.</p>
	<p>Seekor naga atau ular besar. Binatang menjalar, tidak berkaki, dan kulitnya bersisik. Naga tersebut melintang hingga berbentuk lingkaran dan menggigit ekornya sendiri. Naga pada simbol ini diberi warna merah yang mencolok.</p>

Apabila kita persatukan tabel diatas maka akan membentuk sebuah penggambaran binatang naga atau ular besar yang melingkar hingga memakan ekornya sendiri. Ditengah-tengah naga tersebut disimpan sebuah aksara asing yang mungkin orang awam tidak tahu aksara tersebut. Terasa sulit rasanya menganalisis makna denotasi dari simbol Omkara/Aum, karena simbol tersebut merupakan simbol kuno yang sudah ada sejak dahulu. Namun jika kita lihat dari makna denotasi simbol tersebut, bahwa simbol ini merupakan simbol keTuhanan atau simbol Agama. Simbol Aum ini merupakan simbol milik Agama Hindu-Budha. Simbol Aum (Pranawa Om) adalah mantram sakral yang paling banyak disenandungkan oleh umat Dharma di seluruh pelosok bumi ini. Konon

kata Amen, Amind dan Omen dikatakan berasal dari kata OM ini. Semua mantram Hindu-Buddhis dimulai dengan Om karena Omkara sebenarnya menyiratkan Sri Ganeshya dan berbagai maknanya. Sedangkan naga adalah sebutan umum untuk makhluk mitologi yang berwujud reptil berukuran raksasa. Pada umumnya berwujud seekor ular besar, namun ada pula yang menggambarkannya sebagai kadal bersayap. Jika disatukan ada dua kepribadian yang berbeda dari simbol ini, yaitu Tuhan dan hewan.

4.3.1.2 Analisa Konotasi Makna Simbol Omkara/Aum

Dalam Agama Hindu aksara Aum dipercaya sebagai sebuah mantra, yang ekspresif suara-simbol Kesadaran Brahman dalam empat domain dari Turiya ke pesawat eksternal atau materi. Om dalam agama Hindu adalah mantram sakral yang paling banyak disenandungkan oleh umat Dharma di seluruh pelosok bumi ini. Aum, menurut Hindu filsafat, adalah suara primordial dari mana alam semesta diciptakan.

Namun dalam pembahasan kali ini, simbol Aum akan dianalisis oleh tatanan kedua Barthes yaitu tatanan konotasi. Penulis melihat tanda-tanda dari bentuk simbol tersebut lalu dianalisis makna konotasinya, berikut tabel analisis makna konotasi simbol Omkara/Aum:

Tabel 4.5 Analisis konotasi simbol “Omkara/Aum”

Struktur Tanda	Pemaknaan Konotasi
	<p>Penggambaran sebuah kehidupan yang tidak berakhir. Dengan keimanan seorang manusia kepada Tuhannya.</p>
	<p>Menggambarkan sebuah bahaya atau sesuatu hal yang menakutkan. Naga merah tersebut seakan-akan naga yang jahat. Dia membentuk lingkaran yang menandakan sebuah kehidupan yang terus berputar.</p>
	<p>Dewa yang paling maha dalam jajaran dewata maka dewa ini adalah penghubung umat manusia, dewa dan Hyang Maha Tunggal.</p>

Apabila kita menyatukan ketiga kolom pada tabel diatas maka akan membentuk sebuah penggambaran antara keimanan dan kehidupan. Pada simbol tersebut terdapat sebuah simbol sakral mengenai Tuhan yaitu simbol Aum. Aum tersebut dipercaya sebagai simbol atau lambang dari

dewa yang paling maha dalam jajaran dewata. Dewa tersebut juga dipercaya sebagai penghubung umat manusia dengan Tuhannya. Simbol Aum ini juga diberi warna putih yang melambangkan sebuah kesucian. Namun pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan kedua ini simbol sakral tersebut/ Aum disimpan ditengah-tengah simbol Ouroboros yaitu naga yang melingkari dirinya sendiri. Makna konotasi dari sebuah binatang naga adalah bahaya atau sesuatu hal yang menakutkan. Naga pada simbol ini diberi warna merah seolah-olah naga tersebut sedang marah besar. Sedangkan bentuknya yang melingkar dan memakan ekornya sendiri menandakan sebuah kehidupan yang tidak pernah berakhir. Akan ada sebuah diri yang baru dari sebuah diri yang hilang. Maka jika kita simpulkan makna konotasi dari simbol Omkara/Aum tersebut adalah, didalam sebuah kemarahan atau bahaya yang ada dalam dunia ini ada sebuah nama yang suci yaitu Tuhan. Dalam sebuah kehidupan akan banyak sekali bahaya atau cobaan yang menerpa setiap manusia. Sesuatu hal yang membuat manusia ketakutan. Namun setiap manusia pasti mempunyai keyakinan agamanya masing-masing. Dalam setiap agama dipercaya ada sebuah nama Tuhan yang menciptakan manusia tersebut beserta dengan segala yang ada dalam dunia ini. Dan jika manusia tersebut sedang dalam bahaya maka akan ada Tuhan yang menolong mereka.

Sesuai dengan penemuan penelitian bahwa simbol Omkara ini adalah simbol Tuhan itu sendiri. Karena itu aksara ini disebut aksara suci. Karena itu penggunaannya pun seharusnya hanya untuk hal-hal dan tujuan

yang suci. Memang orang Hindu atau mereka yang memegang ajaran Dharma biasanya sangat toleran, akibatnya terkadang simbol-simbol suci mereka digunakan orang-orang untuk tujuan yang tidak benar, dan mereka diam saja. Padahal seharusnya tidaklah demikian. Kurang lebih kasus inilah yang menimpa cover buku *Supernova: Akar* pada cetakan pertama lalu. Penggunaan simbol suci secara tidak benar akan mengakibatkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi yang melakukannya. Bahkan apabila dilakukan dalam ketidaktahuan. Jadi apabila yang tahu tentang hal ini diam saja membiarkan hal yang tidak seharusnya terjadi tetap terjadi, maka dia pun akan ikut menanggung kesalahan, karena itu juga ikut menanggung konsekuensinya. Jadi ini bukanlah sekedar masalah kehormatan. Tetapi memang Dharma yang telah mengaturnya demikian.

4.3.1.3 Analisa Mitos Makna Simbol Omkara/Aum

Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem signifier-signified, maka tanda tersebut akan menjadi sebuah penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Dalam pemahamannya Barthes mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan.

Dengan begitu setelah terbentuk tingkat penandaan yang kedua yaitu konotasi, maka akan terbentuk sebuah penanda baru yaitu mitos.

Mitos pada simbol Omkara/Aum ini adalah simbol merupakan sebuah mantra sakral dalam agama. Dalam setiap agama pasti memiliki sebuah mantra atau doa khusus yang sangat sakral bagi para umatnya. Mantra tersebut digambarkan dengan sebuah aksara yang berbentuk simbol.

4.3.2 Makna Simbolik Ouroboros

Sebagaimana janji Dee kepada FIMHD pada kontroversi tahun 2001 lalu, bahwa pada cetakan kedua *Supernova: Akar* simbol Aum akan dihilangkan. Terlihat pada *Supernova: Akar* pada cetakan kedua ini aksara Aum dihilangkan dengan menyisakan satu simbol yaitu simbol Ouroboros saja. Ditengah-tengah simbol Ouroboros dibiarkan bolong begitu saja tanpa ada simbol pengganti.

Pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan pertama simbol Ouroboros disajikan bersamaan dengan simbol Omkara/Aum. Maka pada analisis makna cetakan pertama difokuskan kepada simbol Omkara/Aum, sedangkan pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan kedua ini akan difokuskan kepada simbol Ouroboros.

4.3.2.1 Analisa Denotasi Makna Simbol Ouroboros

Ouroboros (atau Uroborus) adalah sebuah simbol kuno yang menggambarkan ular atau naga memakan ekornya sendiri. Nama berasal dari dalam bahasa Yunani; οὐρά (Oura) yang berarti "ekor" dan βόρος (boros) yang berarti "makan", sehingga "ia yang makan ekor". Simbol ini mula-mula dikenal di Mesir 1600 SM. Gambar ular yang memakan buntutnya sendiri ini dirancang oleh bangsa Mesir Kuno sekitar

pertengahan millenium kedua sebelum Masehi. Beberapa tahun setelah itu, selama dinasti Zhou berkuasa di Cina, naga atau ular yang memakan buntutnya sendiri diilustrasikan. Termasuk Fahmi Ilmansyah dan Dewi Lestari yang mengilustrasikan simbol Ouroboros tersebut pada cover buku *Supernova: Akar cetakan kedua*. Berikut analisis tatanan pertama Roland Barthes yaitu makna denotasi pada simbol Ouroboros:

Tabel 4.6 Analisis Makna Denotasi simbol “Ouroboros”

Struktur Tanda	Pemaknaan Denotasi
	<p>Seekor naga atau ular besar. Binatang menjalar, tidak berkaki, dan kulitnya bersisik. Naga tersebut melintang hingga berbentuk lingkaran dan menggigit ekornya sendiri. Naga pada simbol ini diberi warna coklat ke kuning-kuningan.</p>

Istilah *naga* merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta atau India kuno yang bermakna "ular". Naga, dalam berbagai peradaban dikenal dengan nama *dragon* (Inggris), *draken* (Skandinavia), *Liong* (Cina), dikenal sebagai makhluk superior yang berwujud menyerupai ular, kadang bisa menyemburkan api, habitatnya di seluruh ruang (air, darat, udara). Naga merupakan binatang yang menjalar, tidak berkaki dan kulitnya bersisik. Naga juga sering disebut sebagai ular besar.

Sedangkan jika kita lihat dalam Alkimia kuno, Ouroboros adalah seekor ular, atau terkadang naga, yang pada masa-masa awal sering disebut sebagai cacing. Ia membentuk sebuah lingkaran ketika memakan dirinya sendiri, terus menerus, mendaur ulang, sebuah metafora dari kelahiran dan kematian.

4.3.2.2 Analisa Konotasi Makna Simbol Ouroboros

Secara umum simbol Ouroboros merupakan pembaharuan siklus abadi hidup dan tak terbatas, konsep keabadian dan kembali abadi, dan merupakan siklus kehidupan, kematian dan kelahiran kembali, yang mengarah ke keabadian, seperti dalam phoenix. Namun apakah hal tersebut sesuai dengan analisis tatanan kedua dari Roland Barthes terhadap simbol Ouroboros yang telah diilustrasikan oleh Fahmi Ilmansyah? Berikut tabel analisis makna konotasi simbol Ouroboros tersebut :

Tabel 4.7 Analisis Makna Konotasi Simbol “Ouroboros”

Struktur Tanda	Pemaknaan Konotasi
	<p>Menggambarkan sebuah bahaya atau sesuatu hal yang menakutkan. Menggambarkan sebuah kekuatan dan kenyamanan. Dia membentuk lingkaran yang menandakan sebuah kehidupan yang terus berputar.</p>

Sebenarnya bentuk simbol Ouroboros itu sederhana, hanya gambar ular atau naga besar biasa yang membentuk lingkaran dan memakan

ekornya sendiri. Seperti yang penulis temukan tentang beberapa gambar simbol Ouroboros sebagai berikut:



Gambar 4.3 Referensi gambar simbol Ouroboros

Namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, simbol Ouroboros yang Fahmi dan Dee pakai disini sudah diilustrasikan atau dimodifikasi ulang oleh Fahmi. Maka setelah penulis menganalisis dengan menggunakan tatanan kedua dari Roland Barthes, diperoleh makna konotasi naga dalam simbol Ouroboros adalah sebuah bahaya atau sesuatu hal yang menakutkan. Naga pada simbol tersebut diberi warna coklat yang menandakan sebuah kekuatan dan kenyamanan. Sedangkan bentuk lingkaran yang terdapat dalam diri naga tersebut menandakan sebuah

kehidupan yang terus berputar atau tidak pernah berhenti. Jika kita gabungkan seluruh penandaan tersebut, maka makna konotasi pada simbol Ouroboros tersebut adalah sebuah kehidupan yang tidak pernah berakhir, ini menandakan bahwa setelah kehidupan ini berakhir akan ada kembali sebuah kehidupan baru. Kehidupan yang sangat nyaman hingga menguatkan manusia untuk bisa lahir kembali setelah mati. Namun dibalik kehidupan yang berulang-ulang tersebut ada sebuah bahaya atau semacam ancaman yang membuat manusia ketakutan untuk menghadapinya atau bahkan manusia itu bisa hancur.

Simbol Ouroboros ini juga dapat mewakili waktu, khususnya keabadian dan juga merupakan simbol tak terhingga. Sudut pandang lain adalah bahwa Ouroboros adalah simbol kembali abadi, Alam terus kembali atau berputar dengan pola siklusnya musim kembali ke awal lagi, dengan demikian, setiap akhir membawa benih awal berikutnya. Dengan ini, Ouroboros dapat mencakup semua sistem siklus: kesatuan, keragaman, dan kembali ke kesatuan, evolusi dan involusi, kelahiran, pertumbuhan, penurunan, kematian, dan sebagainya.

4.3.2.3 Analisa Mitos Makna Simbol Ouroboros

Setelah menganalisis makna konotasi dari Simbol Ouroboros maka akan diperoleh sebuah makna mitos pada simbol tersebut. Makna mitos pada simbol Ouroboros adalah ular menandakan sebuah bahaya. Percaya

atau tidak, banyak yang bilang jika kita bermimpi atau bertemu dengan ular akan ada sesuatu terjadi pada kita. Disini ular dipercaya sebagai tanda akan datangnya sebuah bahaya.

4.3.3 Makna Simbolik *Flower of Life*

Cover buku *Supernova: Akar* cetakan ketiga ini berubah total dari cover sebelumnya. Tidak ada sebuah kontroversi atau sanggahan dari pihak mana pun. Namun cover buku *Supernova: Akar* berubah kali ini dikarenakan peremajaan cover setelah beberapa tahun. Hal ini diungkapkan oleh Fahmi pada wawancara yang dilakukan penulis.

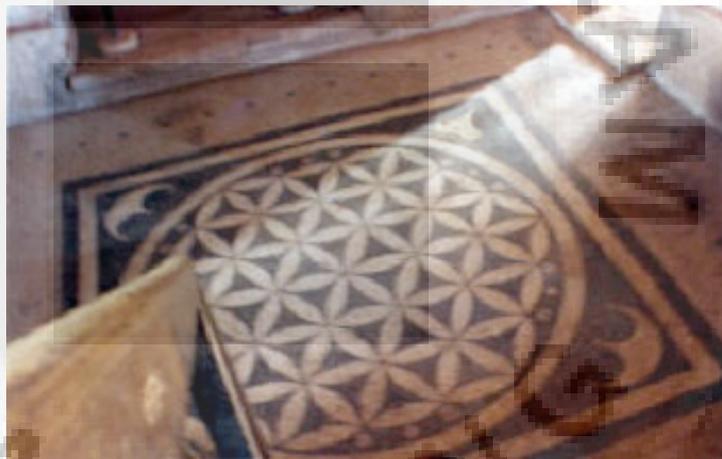
“Karena peremajaan cover aja. Kalau yang pertama karna yang diprotes sama Hindu itu. tapi kalau yang ke simbol terakhir ini karena peremajaan, karna kan Dee merubah semua cover buku *Supernova* dari yang edisi pertama sampai yang terakhir itu. jadi sebenarnya dari awal sampai akhir ini karena peremajaan cover aja.”

Simbol “*Flower Of Life*” atau Bunga kehidupan yang terdapat pada cover buku *Supernova* seri *Akar* cetakan ketiga ini tidak hanya menawarkan keindahan gambar simbol itu semata, tetapi juga menawarkan beberapa pemahaman. Dalam proses analisis data ini, penulis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes untuk menjabarkan pemahaman tersebut.

4.3.3.1 Analisa Denotasi Makna Simbol *Flower of Life*

Simbol *Flower of Llife* ini bisa ditemukan disebagian agama di dunia, karena simbol ini mengandung pola penciptaan saat mereka bangkit dari kekosongan besar bahwa semuanya terbuat dari pikiran Sang

Pencipta. Orang kafir menganggap simbol *Flower of Life* sebagai geometri suci yang mengandung nilai keagamaan kuno yang menggambarkan bentuk dasar ruang dan waktu. Dalam arti pagan, diyakini mengandung jenis *Akashic Record of informasi* dasar dari semua makhluk hidup dan merupakan ekspresi visual dari hubungan kehidupan yang berjalan melalui semua makhluk hidup. Simbol *Flower of Life* merupakan arti penting bagi banyak sepanjang sejarah. Simbol ini dapat ditemukan dalam manuskrip, kuil dan seni di seluruh budaya di seluruh dunia. Berikut gambar-gambar simbol *Flower of Life* yang ditemukan di dunia:



Gambar 4.4 Simbol Flower of Life di Turki



Gambar 4.5 Simbol Flower of Life di India (Close Up)

Berbeda dengan simbol *Flower of Life* lainnya, Fahmi dan Dee memodifikasi ulang simbol tersebut untuk digunakan pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan ketiga. Berikut analisis pada tatanan pertama Roland Barthes, yaitu makna denotasi:

Tabel 4.8 Analisis Makna Denotasi simbol "*Flower of Life*"

Struktur Tanda	Pemaknaan Denotasi
	<p>Sebuah simbol yang sederhana, dengan perpaduan antara sebuah lingkaran dengan partikel-partikel bunga. Simbol ini diberi warna merah cerah.</p>

	<p>Bunga yang sangat sederhana sekali. Bunga merupakan bagian dari tumbuhan yang akan menjadi buah. Biasanya elok warnanya dan harum baunya. Bunga merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Tuhan.</p>
	<p>Lingkaran sempurna yang diberi warna merah cerah, untuk menutupi atau membungkus bunga-bunga yang ada di dalamnya.</p>

Bunga adalah sebuah bagian dari tumbuh-tumbuhan. Biasanya bunga tersebut akan berubah menjadi buah. Bunga-bunga pada setiap tumbuhan biasanya diberi warna-warna yang menyala atau cerah, seperti merah, kuning, putih, pink, atau warna cerah lainnya. Lingkaran adalah sebuah bentuk yang terdiri dari perpaduan titik-titik. Jika kita pisahkan lingkaran tersebut akan banyak titik-titik didalamnya. Lingkaran yang sempurna berarti garis lengkung itu membuat lingkaran atau bulat yang benar-benar sama diameter horizontal dan vertikalnya.

Signifikasi tahap pertama atau pemaknaan denotasi makna simbol “*Flower Of Life*” pada cover buku *Supernova*: akar adalah sebagai simbol spiritual tentang keberadaan ruang dan waktu yang sudah dipercaya dari

ribuan tahun yang lalu. Namun, satu fungsi atau makna pada buku Akar itu sendiri yaitu sebagai salah satu simbol atau penafsiran secara umum isi dari cerita buku Akar karya Dewi Lestari.

Sesuai dengan cerita singkat Dewi Lestari selaku pengarang buku novel ini menceritakan arti dari desain cover buku miliknya.

Menurut dee, *flower of life* adalah sebuah simbol untuk mekanisme bagaimana segala sesuatu di semesta ini tercipta. Secara garis besar simbol ini mengandung nilai religius yang menggambarkan bentuk-bentuk dasar ruang dan waktu. Simbol ini diceritakan merupakan bentuk tato di pergelangan tangan Bodi, si tokoh utama novel ke dua ini.¹³

4.3.3.2 Analisa Konotasi Makna Simbol Flower of Life

Simbol *Flower of Life* dapat ditemukan dalam semua agama besar dunia. Ini berisi pola penciptaan saat mereka muncul dari "Void besar". Semuanya dibuat dari pikiran Sang Pencipta.

Setelah penciptaan *Seed of Life* gerak pusran yang sama itu dilanjutkan, menciptakan struktur berikutnya dikenal sebagai *Egg of Life*. Struktur ini membentuk dasar untuk musik, karena jarak antara bola identik dengan jarak antara nada dan setengah nada dalam musik. Hal ini juga identik dengan struktur selular dari divisi embrio ketiga (Sel pertama terbagi menjadi dua sel, kemudian ke empat sel kemudian ke delapan). Dengan demikian struktur yang sama ini seperti yang dikembangkan lebih lanjut, menciptakan tubuh manusia dan semua sistem energi termasuk

¹³ <http://www.metromorphicon.com/2012/04/supernova-partikel-dan-simbol-simbol.html>

yang digunakan untuk membuat Merkaba. Jika kita terus menciptakan lebih banyak dan lebih bola kita akan berakhir dengan struktur yang disebut *Flower of Life*.

Hal ini dapat kita satukan dengan analisis pada tatanan kedua dari Roland barthes yaitu makna konotasi mengenai simbol *Flower of Life*, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Makna Konotasi Simbol "*Flower of Life*"

Struktur Tanda	Pemaknaan Konotasi
	<p>Simbol yang sangat sederhana namun terlihat sangat cantik.</p>
	<p>Bunga menandakan sebuah keindahan di dunia ini. dengan perpaduan warna merah yang bisa jadi menandakan sebuah keromantisan. Keindahan yang romantis.</p>



Selintas terlihat simbol *Flower of Life* ini sangat simple dan sederhana. Namun apabila kita perhatikan simbol ini sangat cantik sekali rupanya. Lingkaran sempurna melambangkan sebuah kehidupan yang terus berputar dan tidak pernah berhenti. Sedangkan bunga disini melambangkan sebuah keindahan-keindahan yang ada didalam kehidupan ini. Tanpa tersadari banyak sekali keindahan yang diciptakan oleh Sang Maha Pencipta, baik itu keindahan alam atau keindahan rasa.

Signifikasi tahap kedua atau pemaknaan konotasi makna simbol "*Flower Of Life*" pada cover buku Supernova seri akar yaitu sebuah penggambaran proses atau mekanisme segala sesuatu yang indah didunia ini berawal dari tidak ada hingga nanti akan kembali menjadi tidak ada. Simbol ini memiliki makna yang beragam didalam Agama atau budayanya masing-masing, tapi jika dapat disimpulkan secara umum, simbol ini adalah sebuah simbol sakral yang dimiliki oleh setiap manusia didalam dirinya masing-masing.

4.3.3.5 Analisa Mitos Makna Simbol Flower of Life

Signifikansi tahap kedua yang lain adalah pemaknaan mitos. Dalam cover buku *Supernova: Akar* cetakan ketiga, simbol “*Flower Of Life*” memiliki mitos bahwa bunga sebagai perwakilan keindahan. Bunga memiliki nilai seni yakni dari segi keindahannya. Visual bunga merupakan simbol keindahan, keharuman, keserasian, keseimbangan dan kebaikan. Allah SWT menyukai keindahan dan keharuman sebab Allah SWT maha indah dan maha harum.

Pergeseran makna simbol pada cover buku *Supernova: Akar* :

Tidak berbeda jauh dengan pergeseran bentuk, pergeseran makna simbol yang terjadi pada cover buku *Supernova: Akar* tidak terlalu banyak. Secara keseluruhan simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* merupakan simbol kuno yang sudah tercipta beberapa tahun lalu. Simbol yang digunakan pada cover buku *Supernova: Akar* ini juga merupakan simbol keagamaan. Maka dari itu makna yang terkandung pun mengenai keTuhanan. Sesuai yang dikatakan oleh Dillistone (2002: 116) bahwa simbol keagamaan adalah simbol-simbol yang mensintesiskan dan mengintegrasikan dunia sebagaimana dihayati dan dunia sebagaimana dibayangkan. Dengan begitu, arti atau makna yang terkandung dalam setiap simbol keagamaan merupakan pandangan atau kepercayaan umat dalam agama tersebut terhadap sebuah kehidupan.

Pergeseran makna terjadi karena ada pergeseran bentuk. Dengan adanya pergeseran bentuk dari simbol satu sampai simbol ketiga maka didalamnya akan

terjadi juga pergeseran makna. Setelah penulis melakukan analisis makna pada ketiga simbol yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* dengan memisahkan tanda-tanda yang terdapat pada simbol tersebut, penulis mendapatkan pergeseran makna yang terjadi pada simbol-simbol tersebut. Berikut analisis pergeseran makna simbol pada cover buku *Supernova: Akar*:

Pergeseran makna dari simbol pada cover cetakan pertama (Omkara/Aum) ke simbol pada cover cetakan kedua (Ouroboros), yaitu adalah pengambilan atau pencabutan makna ketuhanan. Pada cetakan pertama makna yang terkandung yaitu kepercayaan kepada Tuhan dan juga kepercayaan terhadap alam semesta, sementara pada cetakan kedua makna yang terkandung hanya kepercayaan terhadap alam semesta saja. Simbol Omkara/Aum yang terdapat pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan pertama mengandung sebuah makna keimanan seorang manusia terhadap Tuhan-nya. Sedangkan pada simbol Ouroboros yang terkandung adalah makna sebuah perputaran kehidupan. Sebenarnya dua simbol ini merupakan sama-sama simbol keimanan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu. Hanya saja simbol Aum merupakan simbol kepercayaan manusia terhadap Tuhannya, yang menciptakan alam semesta beserta dengan isi-isinya. Sedangkan simbol Ouroboros merupakan simbol kepercayaan manusia terhadap alam semesta. Simbol Ouroboros percaya bahwa kehidupan ini tidak akan berakhir. Dengan adanya sebuah kematian itu berarti akan ada sebuah kehidupan yang baru atau sebuah pergantian.

Pergeseran makna dari simbol pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan kedua (Ouroboros) ke simbol pada cover buku *Supernova: Akar* cetakan ketiga

(*Flower of Life*), yaitu adalah proses kehidupan yang berbeda. Makna kedua simbol ini sebenarnya berkesinambungan. Sama-sama menyiratkan tentang siklus kehidupan. Simbol Ouroboros menggambarkan sebuah kehidupan itu tidak akan pernah berakhir, akan ada sebuah diri yang baru dengan hilangnya sebuah diri yang lama. Sedangkan simbol *Flower of Life* menggambarkan sebuah proses atau mekanisme segala sesuatu yang indah didunia ini berawal dari tidak ada hingga nanti akan kembali menjadi tidak ada. Dua pandangan yang berbeda terhadap siklus kehidupan di dunia.

Sedangkan pergeseran makna dari simbol pada cover buku *Supernova*: Akar cetakan ketiga (*Flower of Life*) ke simbol pada cover buku *Supernova*: Akar cetakan pertama (Omka/Aum), yaitu adalah dari mekanisme penciptaan segala sesuatu yang ada didunia ini ke siapa yang menciptakan segala sesuatu tersebut. Secara sederhana pergeseran simbol *Flower of Life* ke simbol Omka/Aum ini sangat berhubungan. Tentang apa dan siapa? Pada simbol *Flower of Life* mengandung sebuah makna mekanisme segala sesuatu yang indah didunia ini tercipta. Atau secara singkat mengenai eksistensi manusia atau makhluk hidup lainnya. Sedangkan pada simbol Omka/Aum mengandung sebuah makna Tuhan pada sebuah Agama Hindu yang merupakan Pencipta dari segala sesuatu yang ada di dunia ini.